

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pemilahan Sampah untuk Menciptakan Lingkungan Sehat

Faizah Khusnul Haya^{1*}, Amelia Dewi Saputri², Anas Wibowo Jati³, Agus Kharmayana Rubaya⁴, Ibnu Rois⁵ , Daryati P. Achmad⁶

¹³⁴⁵⁶Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Puskesmas Sedayu I, Yogyakarta, Indonesia

*Email korespondensi: faizahhaya@gmail.com

ABSTRACT

Improper household waste management remains a significant environmental and public health issue, particularly due to the widespread practice of open waste burning. A preliminary survey in Kalijoho Hamlet, Bantul Regency, found that 96% of households still burned their waste because the local waste bank was underutilized. This community service program aimed to improve community knowledge regarding the hazards of open waste burning, household waste segregation, and waste bank utilization. The program was implemented through four stages: problem identification, Community Self-Survey (CSS), educational sessions, and waste segregation training involving housewives and Family Welfare Empowerment (PKK) members. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test questionnaires and analyzed with the Wilcoxon signed-rank test. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 109.41 to 120.00. Participants also demonstrated improved waste segregation practices and a better understanding of the environmental and economic benefits of waste banks. This program effectively enhanced community knowledge and skills, providing a foundation for sustainable community-based household waste management.

Keywords: Waste Sorting, Waste Management, Environmental Health, Community Self Survey.

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tepat masih menjadi permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat praktik pembakaran sampah terbuka. Survei awal di Dusun Kalijoho, Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa 96% rumah tangga masih membakar sampah karena pemanfaatan bank sampah belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya pembakaran sampah, pemilahan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan bank sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi masalah, *Community Self Survey* (CSS), penyuluhan, dan pelatihan pemilahan sampah yang melibatkan ibu rumah tangga dan anggota PKK. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan uji Wilcoxon *signed-rank*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 109,41 menjadi 120,00. Peserta juga mampu mempraktikkan pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu serta memahami manfaat lingkungan dan ekonomi dari bank sampah. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai dasar penerapan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemilahan Sampah, Pengelolaan Sampah, Kesehatan Lingkungan, Survei Mawas Diri.

Received: 6/17/2026/ Accepted: 7/24/2026 / Online: 7/28/2026

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut teori H.L. Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh faktor lingkungan (40%), perilaku (30%), pelayanan kesehatan (20%), dan faktor genetika atau keturunan (10%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu aspek lingkungan yang berperan dalam mendukung kesehatan masyarakat adalah terpenuhinya kriteria rumah sehat. Rumah sehat tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik bangunan, tetapi juga oleh ketersediaan sarana sanitasi dan perilaku penghuninya. Ketiga aspek tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Salah satu komponen penting dalam pemenuhan standar tersebut adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang memenuhi persyaratan kesehatan, karena berperan dalam mencegah pencemaran lingkungan serta menurunkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil survei dan observasi secara langsung pada rumah tangga di Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kabupaten Bantul menggunakan kuesioner, masih ditemukan permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu sebagian besar masyarakat (96%) dari total 100 rumah yang dilakukan survei masih membakar sampah secara terbuka sebagai cara utama penanganan. Praktik tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan dalam jangka panjang (Mustafa *et al.*, 2025). Selain itu, meskipun telah tersedia fasilitas bank sampah, pemanfaatannya belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk dan menjadi habitat bagi berbagai vektor penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk ini dapat meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit berbasis lingkungan, mulai dari diare, demam berdarah dengue (DBD), hingga leptospirosis (Latif & Bancin, 2025).

Menanggapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) serta penyuluhan dan pelatihan mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan bank sampah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) dilakukan dengan pihak-pihak perwakilan masyarakat terkait sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat (Aini *et al.*, 2026). SMD perlu dilakukan karena seringkali terdapat kesenjangan antara persepsi tenaga kesehatan dengan masalah yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Kegiatan ini juga penting untuk dilakukan agar masyarakat mampu mengenal serta mengkaji masalah kesehatan lingkungan yang ada di wilayahnya, terutama masalah pengelolaan sampah yang ditemukan di wilayah Dusun Kalijoho.

Topik penyuluhan tentang pemilahan sampah dipilih karena efektivitas tahap pengelolaan sampah berikutnya seperti pengurangan dan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kegiatan pemilahan sampah, yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik agar dapat diolah atau dimanfaatkan kembali (Irmawartini *et al.*, 2023). Selain itu, disampaikan pula mengenai pemanfaatan bank sampah yang menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan karena mampu mengurangi volume sampah dan mengurangi pencemaran sekaligus memberikan nilai ekonomi (Marwaji & Hasibuan, 2025). Dengan pengelolaan sampah yang baik, lingkungan menjadi lebih bersih dan risiko berkembangnya vektor penyakit dapat diminimalkan.

Pemilihan ibu rumah tangga dan anggota kader PKK sebagai sasaran penyuluhan dan pelatihan didasarkan dari hasil temuan survei. Ibu rumah tangga merupakan manajer rumah tangga yang mengelola konsumsi dan limbah keluarga sehari-hari, sehingga diharapkan pesan yang

disampaikan dapat diimplementasikan langsung di tingkat rumah tangga. Selain itu, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini sangat bergantung pada proses penyebaran ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para kader dan peserta pelatihan kepada warga lainnya. Mengingat luasnya wilayah Dusun Kalijoho, kader PKK dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan masyarakat. Kader memiliki kedekatan emosional dan bahasa yang lebih mudah diterima oleh masyarakat sekitarnya, sehingga perubahan perilaku seperti penghentian praktik pembakaran sampah dapat terjadi secara lebih alami. Selain itu, kader berperan sebagai penggerak, fasilitator dan role model di tingkat masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan (Nurkhasanah *et al.*, 2026). Tanpa adanya transfer informasi tersebut, pengetahuan hanya akan terisolasi pada kelompok tertentu dan akan sulit untuk mengubah budaya masyarakat secara luas.

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 100 rumah tangga di Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kabupaten Bantul, ditemukan bahwa sebanyak 96% rumah tangga masih melakukan pembakaran sampah secara terbuka sebagai cara utama pengelolaan sampah. Meskipun telah tersedia fasilitas bank sampah, pemanfaatannya belum optimal akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, serta manfaat bank sampah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pencemaran lingkungan dan risiko penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang benar.

Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Survei Mawas Diri (SMD), penyuluhan, dan pelatihan pemilahan sampah rumah tangga. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta pentingnya pemanfaatan bank sampah. Pelatihan dilakukan dengan praktik langsung pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu agar peserta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan ini terbagi ke dalam tiga tahapan capaian. Pada jangka pendek, kegiatan ini menargetkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang dilihat dari *pre-test* dan *post-test* peserta. Selanjutnya, untuk target jangka menengah, dari peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mulai menerapkan pemilahan sampah langsung dari rumah serta mengurangi hingga menghentikan praktik pembakaran sampah secara terbuka. Untuk target jangka panjang yang ingin diwujudkan adalah meningkatnya partisipasi warga sebagai nasabah bank sampah, sehingga terbentuk sistem pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan dan tercipta lingkungan yang sehat.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul pada bulan April 2026. Identifikasi masalah dilakukan pada tanggal 13–15 April 2026, Survei Mawas

Diri (SMD) pada tanggal 16 April 2026, serta penyuluhan dan pelatihan kader pada tanggal 26 April 2026 yang dilaksanakan di rumah Bapak Sarjo di RT 1 Dusun Kalijoho. Penyuluhan berlangsung pukul 10.00–10.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan kader pada pukul 10.31–11.00 WIB.

Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah ibu rumah tangga dan kader PKK di Dusun Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 17 orang. Peserta berada pada rentang usia 32–57 tahun dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, yaitu lulusan SD sebanyak 2 orang (11,8%), SMP sebanyak 4 orang (23,5%), dan SMA/SMK sebanyak 11 orang (64,7%).

Metode / pendekatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan pengelola bank sampah pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi masalah, Survei Mawas Diri (SMD), penyuluhan, dan pelatihan. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui survei rumah sehat, observasi, dan wawancara terhadap 100 rumah tangga di RT 1, RT 2, dan RT 3 Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Selanjutnya, hasil identifikasi dibahas dalam kegiatan SMD yang melibatkan pengelola bank sampah dan ketua kader PKK untuk menetapkan prioritas permasalahan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG). Berdasarkan hasil analisis tersebut, praktik pembakaran sampah secara terbuka ditetapkan sebagai permasalahan utama yang menjadi fokus intervensi.

Tahap intervensi dilaksanakan secara luring melalui penyuluhan mengenai dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, teknik pemilahan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan bank sampah. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan media leaflet. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik pemilahan sampah, di mana peserta mengelompokkan sampah ke dalam kategori organik, anorganik, dan residu sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah rumah tangga.

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi program dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif menggunakan *desain one-group pre-test–post-test* dengan instrumen berupa 12 soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan peserta mengenai bahaya pembakaran sampah, pemilahan sampah, dan pemanfaatan bank sampah. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan skor, kemudian diuji menggunakan Wilcoxon signed-rank test karena data tidak berdistribusi normal. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama penyuluhan, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan peserta mempraktikkan pemilahan sampah sesuai kategorinya. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$), serta meningkatnya keterampilan peserta dalam melakukan pemilahan sampah.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi masalah, Survei Mawas Diri (SMD), penyuluhan, dan pelatihan pemilahan sampah. Seluruh kegiatan melibatkan masyarakat, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan pengelola bank sampah sebagai bentuk pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tahap pertama berupa identifikasi masalah dilaksanakan pada tanggal 13–15 April 2026 terhadap 100 rumah tangga di RT 1, RT 2, dan RT 3 Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan lingkungan, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih melakukan pembakaran sampah secara terbuka dan pemanfaatan bank sampah belum berjalan secara optimal. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 1. Kegiatan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat Dusun Kalijoho.

Tahap kedua adalah pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD) pada tanggal 16 April 2026 yang diikuti oleh kader PKK dan pengelola bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil identifikasi masalah sekaligus menentukan prioritas permasalahan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG). Berdasarkan hasil diskusi, praktik pembakaran sampah rumah tangga ditetapkan sebagai prioritas utama karena berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, sehingga menjadi fokus intervensi dalam program pengabdian.

Tahap ketiga berupa penyuluhan mengenai bahaya pembakaran sampah, teknik pemilahan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan media leaflet. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pemilahan sampah rumah tangga kepada masyarakat Dusun Kalijoho.

Tahap terakhir adalah demonstrasi dan pelatihan pemilahan sampah. Peserta mempraktikkan pemilahan sampah ke dalam kategori organik, anorganik, dan residu dengan pendampingan tim pelaksana. Kegiatan berlangsung secara interaktif, ditandai dengan antusiasme peserta dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mempraktikkan teknik pemilahan sampah sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong penerapan pengelolaan sampah yang lebih baik di tingkat rumah tangga serta meningkatkan pemanfaatan bank sampah di lingkungan Dusun Kalijoho.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026)

Gambar 3. Kegiatan demonstrasi dan pelatihan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Pembahasan dan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta dan Uji Wilcoxon (n = 17)

Jumlah Peserta	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Selisih	Persentase Peningkatan	Hasil Uji Wilcoxon
17 Orang	109,41	120,00	10,59	9,68%	Z = -3,491; p = 0,000

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics, 2026.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya pembakaran sampah terbuka, pemilahan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan bank sampah. Rata-rata skor meningkat dari 109,41 pada *pre-test* menjadi 120,00 pada *post-test*, dengan persentase peningkatan sebesar 9,68%. Selain itu, hasil uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan nilai Z = -3,491 dengan p = 0,000 (p < 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Peningkatan pengetahuan tersebut didukung oleh penggunaan metode penyuluhan yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, media leaflet, dan demonstrasi praktik. Kombinasi metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi secara visual, auditori, dan praktik sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nainggolan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa edukasi tatap muka yang didukung media cetak mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan mengklarifikasi informasi yang diterima.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan Survei Mawas Diri (SMD). Melalui pendekatan ini, masyarakat terlibat dalam mengidentifikasi dan menetapkan prioritas permasalahan sehingga memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan. Kondisi tersebut mendorong partisipasi aktif peserta selama kegiatan dan mempermudah penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Aini *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif melalui SMD dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab serta kemampuan mereka mempraktikkan pemilahan sampah ke dalam kategori organik, anorganik, dan residu sesuai dengan materi yang diberikan. Peran aktif ibu rumah tangga dan kader PKK sebagai peserta juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program karena mereka memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga sekaligus sebagai agen perubahan di masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurkhasanah *et al.* (2026) yang menunjukkan bahwa

pemberdayaan kader mampu meningkatkan literasi sanitasi dan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan skor *post-test*, hasil uji statistik yang signifikan, serta tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan merupakan strategi yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik. Ke depan, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan agar praktik pemilahan sampah dan pemanfaatan bank sampah dapat diterapkan secara konsisten di tingkat rumah tangga sehingga mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah di Dusun Kalijoho, Kabupaten Bantul berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah, pemilahan sampah rumah tangga, dan pemanfaatan bank sampah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 109,41 pada *pre-test* menjadi 120,00 pada *post-test*, yang didukung oleh hasil uji Wilcoxon dengan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan peserta dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan melalui Survei Mawas Diri (SMD), penyuluhan, dan pelatihan terbukti efektif sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Saran

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan penerapan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga serta optimalisasi pemanfaatan bank sampah. Kader PKK, pengelola bank sampah, pemerintah desa, dan puskesmas diharapkan dapat bersinergi dalam memberikan edukasi lanjutan serta mendorong partisipasi masyarakat agar praktik pembakaran sampah terbuka dapat dikurangi secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik permasalahan yang sejenis sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Kalijoho, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kader PKK dan pengurus bank sampah yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sarjo selaku warga RT 1 yang telah berkenan menyediakan tempat dan sarana sehingga kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan dosen praktik mata kuliah Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

REFERENSI

- Aini, Z. H. N., Nurmalytasari, N., Maulida, D. K., Kasjono, H. S., & Rois, I. (2026). Pemberdayaan kader dalam pengelolaan sampah organik menjadi media tanam melalui pendekatan *Community Self Survey* di Dusun Druwo, Bantul. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 54–62.
- Irmawartini, Mulyati, S. S., & Pujiono. (2023). Pengelolaan sampah dari hulu ke hilir di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 229–236.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019, February 21). *Derajat kesehatan 40% dipengaruhi lingkungan*. <https://kemkes.go.id/id/derajat-kesehatan-40-dipengaruhi-lingkungan>
- Latif, S. M., & Bancin, T. N. (2025). Evaluasi risiko kesehatan masyarakat akibat keberadaan sampah organik terbuka dan potensi penularan zoonosis di kawasan perkotaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 2124–2131.
- Marwaji, & Hasibuan, B. (2025). Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 706–712.
- Mustafa, Arianty, R., Sidebang, P., & Nasrun, I. (2025). Persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya pembakaran sampah terhadap lingkungan dan kesehatan di Palu, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1102–1112.
- Nainggolan, K., Panduwiyasa, H., Hasibuan, A., Ansya, Y. A., Fauziyyah, N., Sianturi, E., Dalimunthe, D. Y., Hadjo, S., Manoppo, I. J., Sampouw, N., Siburian, U. D., Togubu, D. M., Sari, R. I., Rois, I., & Surya, D. O. (2025). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku: Konsep dan strategi* (I. M. Nadeak, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Nurkhasanah, E., Diantoro, L. H., Haryantin, N. S. N., Suwerda, B., Haryono, Ganefati, S. P., & Rois, I. (2026). Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga kepada kader kesehatan di Desa Sambungrejo, Grabag, Magelang. *Abdimasku*, 9(1), 71–78.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. (2023).

DECLARATIONS

Funding

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.